ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN KEUNTUNGAN PADA INDUSTRI SABUN DAN BAHAN PEMBERSIH KEPERLUAN RUMAH TANGGA (ISIC : 20231) DI INDONESIA

Skripsi Oleh :

REKHA ANDRIANI

01021381621144

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2020

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

JUDUL SKRIPSI
ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN KEUNTUNGAN PADA INDUSTRI SABUN DAN BAHAN PEMBERSIH KEPERLUAN RUMAH TANGGA (ISIC : 20231) DI INDONESIA

Disusun oleh:

Nama : Rekha Andriani

NIM : 01021381621144

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/ Konsentrasi : Ekonomi Industri

Tanggal Persetujuan Dosen Pembimbing

Tanggal

: 2 Mei 2020 Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP: 196402161989032001

Tanggal

: 5 Mei 2020 Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP: 197304062010121001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI
ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN KEUNTUNGAN PADA INDUSTRI SABUN DAN BAHAN PEMBERSIH KEPERLUAN RUMAH TANGGA (ISIC : 20231) DI INDONESIA

Disusun oleh:

Nama	: Rekha Andriani
NIM	: 01021381621144
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/ Konsentrasi	: Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 17 April 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 17 April 2020

Ketua	Anggota	Anggota
Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc	Dr. Mukhlis, S.E., M.Si	Dr. Suhel, S.E., M.Si.
NIP: 196402161989032001	NIP: 197304062010121001	NIP: 196610141992031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 19730406201012001

SURAT PERNYATAAN INTEGERITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Rekha Andriani

NIM : 01021381621144

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

Analisis Biaya Produksi dan Keuntungan pada Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga (ISIC : 20231) di Indonesia.

Pembimbing :

Ketua : Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc

Anggota : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 17 April 2020

Adalah benar hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan selain hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 17 April 2020

Pembuat pernyataan

Rekha Andriani

NIM. 01021381621144

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul Analisis Biaya Produksi dan Keuntungan pada Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga (ISIC : 20231) di Indonesia.

Skripsi ini menjadi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai bagaimana biaya produksi bada industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga (ISIC : 20231) di Indonesia agar dapat memperoleh keuntungan, serta melihat bagaimana hubungan antara biaya dengan keuntungan pada industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga di Indonesia.

Penulis berharap dengan disusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebaik-baiknya kepada para akademisi, pemerintah, mahasiswa-mahasiswi dan masyarakat luas pada umumnya serta para usahawan yang ingin membuka usaha pada industri yang berkepentingan.

Palembang, 17 April 2020

Penulis,

Rekha Andriani
NIM. 01021381621144

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR…….. i
UCAPAN TERIMAKASIH..... ii
ABSTRAK….. iv
ABSTRACT…..... v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... vi
DAFTAR ISI..... vii
DAFTAR TABEL..... 10
DAFTAR GAMBAR 11
DAFTAR LAMPIRAN x
BAB I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 12
1.4 Manfaat Penelitian 12
BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN. 13
2.1 Landasan Teori.....13
2.1.1 Teori Produksi.....13
2.1.2 Teori Biaya Produksi 19
2.1.2.1 Biaya Produksi Jangka Pendek 19
2.1.2.2 Biaya Produksi Jangka Panjang 23
2.1.3 Teori Keuntungan.....26
2.2 Penelitian Terdahulu 28
2.3 Kerangka Pikir 40
2.4 Hipotesis.....41
BAB III. METODE PENELITIAN. 42
3.1 Ruang Lingkup Penelitian 42
3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data 42
3.3 Teknik Analisis Data.....43
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran 45

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN. 46
4.1 Gambaran Umum Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga di Indonesia 46
4.1.1 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga di Indonesia 47
4.1.2 Perkembangan Jumlah Perusahaan menurut Status Penanaman Modal ...48
4.1.3 Pengeluaran Upah untuk Tenaga Kerja Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga di Indonesia 50
4.1.4 Perkembangan Biaya Produksi Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga di Indonesia 52
4.1.5 Biaya Bahan Baku pada Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga di Indonesia 53
4.1.6 Perkembangan Nilai Output Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga di Indonesia 55
4.1.7 Perkembangan Keuntungan Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga di Indonesia 57
4.2 Hasil Penelitian. 58
4.2.1 Korelasi antara Biaya Produksi dengan Keuntungan 58

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN. 61
5.1 Kesimpulan 61
5.2 Saran.....62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Lima Sektor dengan Distribusi Tertinggi Terhadap PDB Indonesia Tahun 2014-2018……..2

Tabel 1.2 Sektor dengan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Tertinggi di Indonesia Tahun 2014-2018 3

Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan PDB seri 2010 (Persen) di Indonesia Tahun 2014 – 2018.....5

Tabel 1.4 Penggolongan Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga (ISIC : 20231) di Indonesia.....7

Tabel 1.5 Jumlah Unit Usaha Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga (ISIC : 20231) di Indonesia.....8

Tabel 1.6 Nilai Output Usaha Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga (ISIC : 20231) di Indonesia Tahun 2007 - 2015 9

Tabel 3.1 Kriteria Nilai Keofisien Korelasi Pearson.....44

Tabel 4.1 Jumlah Total Biaya Berubah dan Total Biaya Tetap pada Usaha Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga (ISIC : 20231) di Indonesia Tahun 2007-2015.....52

Tabel 4.2 Hasil Estimasi Korelasi Pearson…….58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga (ISIC : 20231) di Indonesia pada tahun 2007-2015.....47

Gambar 4.2 Jumlah Perusahaan Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga (ISIC : 20231) di Indonesia Berdasarkan Status Penanaman Modal Tahun 2007-2015.....49

Gambar 4.3 Jumlah Upah Pekerja Produksi dan Upah Pekerja Lainnya ……..51

Gambar 4.4 Perbandingan Nilai bahan Baku dengan Input Lainnya yang digunakan pada Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga (ISIC : 20231) di Indonesia pada tahun 2007-2015……54

Gambar 4.5 Jumlah Nilai Output pada Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga (ISIC : 20231) di Indonesia pada tahun 2007-2015.....56

Gambar 4.6 Tingkat Keuntungan pada Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga (ISIC : 20231) di Indonesia Tahun 2007- 2015.....57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PDB Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2014 – 2017..... 67

Lampiran 2 Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2014-2018..... 68

Lampiran 3 Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010..... 69

Lampiran 4 Penggolongan Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga di Indonesia.....71

Lampiran 5 Jumlah Unit Usaha Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2007 – 2015……..... 71

Lampiran 6 Nilai Output Usaha Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2007-2015……..…72

Lampiran7 Jumlah Tenaga Kerja Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga di Indonesia……72

Lampiran 8 Jumlah Perusahaan Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga di Indonesia Berdasarkan Status Penanaman Modal Tahun 2007-2015……...……73

Lampiran 9 Jumlah Upah Pekerja Produksi dan Upah Pekerja Lainnya ……..... 73

Lampiran 10 Jumlah Total Variable Cost dan Total Fix Cost pada Usaha Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2007 -2015……...……...74

Lampiran 11 Nilai Bahan Baku dan Penolong dengan Input Lainnya.....74

Lampiran 12 Jumlah Keuntungan pada Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga di Indonesia.....75

ABSTRAK

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN KEUNTUNGAN PADA INDUSTRI SABUN DAN BAHAN PEMBERSIH KEPERLUAN RUMAH TANGGA (ISIC : 20231) DI INDONESIA

Oleh :

Rekha Andriani ; Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc ; Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan biaya produksi dan keuntungan pada industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga (ISIC: 20231) di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder untuk tahun 2007 sampai dengan tahun 2015. Teknik analisis yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif menggunakan korelasi pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubunga yang positif antara biaya produksi dan keuntungan pada industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga (ISIC: 20231) di Indonesia dengan korelasi person sebesar 0.947 persen, jadi apabila biaya produksi naik maka keuntungan juga meningkat dan sebaliknya.

Kata kunci: *Biaya Produksi, Keuntungan, Korelasi Pearson, Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga.*

Ketua

Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP: 196402161989032001

Anggota

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 19730406201012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 19730406201012001

ABSTRACT

ANALYSIS OF PRODUCTION COSTS AND PROFITS IN THE SOAP INDUSTRY AND HOUSEHOLD CLEANING SUPPLIES (ISIC : 20231) IN INDONESIA

***by* :**

Rekha Andriani ; Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc ; Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

This research aims to study at the relationship between production costs and profits in the soap industry and household cleaning supplies (ISIC: 20231) in Indonesia. The type of data used is secondary data for 2007 to 2015. The analysis technique used is quantitative descriptive using Pearson correlation. The results show that there is a positive relationship between production costs and profits in the soap industry and household cleaning supplies (ISIC: 20231) in Indonesia with a person correlation of 0.947 percent, so if production costs rise then profits also increase and conversely.

Keywords: Production cost, Profit, Pearson Correlation, Soap and Household Purifier.

Chairman,

Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP: 196402161989032001

Member,

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 19730406201012001

Approved by,
Head of Development Economics Program

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu Negara Asia Tenggara yang memiliki pertumbuhan penduduk yang pesat. Penduduk Indonesia merupakan keempat terbesar di dunia, Menurut data yang dipublikasi oleh (Badan Pusat Statistik, 2018) populasi penduduk Indonesia pada tahun 2017 mencapai 261,9 juta penduduk dan laju pertumbuhan sebesar 1,34 persen dari tahun 2010.

Indonesia merupakan negara yang memiliki prospek yang cukup baik dalam perekonomian terutama sektor industri manufaktur. Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat pada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan (Prakosa, 2005).

Menurut Kementerian Perindustrian (2019), mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan salah satu dari lima negara di dunia dengan sektor industri yang memberikan kontribusi di atas rata-rata terhadap PDB total. Hal ini tentu saja akan membawa dampak positif bagi perekonomian di Indonesia. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Lima Sektor dengan Distribusi Tertinggi Terhadap PDB Indonesia
Tahun 2014-2018

No	PDB Lapangan Usaha	Distribusi (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	**Industri Pengolahan**	**21,03**	**20,99**	**20,52**	**20,16**	**19,86**
2	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,34	13,49	13,48	13,15	12,81
3	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,43	13,30	13,19	13,02	13,02
4	Konstruksi	9,86	10,21	10,38	10,38	10,53
5	Pertambangan dan Penggalian	9,83	7,65	7,18	7,58	8,08

Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS), 2018. (Data diolah)*

Tabel 1.1 menunjukkan lima sektor dengan distribusi terbesar terhadap PDB Indonesia tahun 2014 - 2018. Industri pengolahan menjadi sektor dengan distribusi terbesar terhadap PDB tertinggi selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2018, industri pengolahan memberikan distribusi sebesar 19,86 persen terhadap PDB Indonesia. Distribusi terhadap PDB pada industri pengolahan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 21,03 persen. Tren distribusi terhadap PDB industri pengolahan mengalami penurunan setiap tahunnya sampai dengan tahun 2018. Penyebab terjadinya penurunan distribusi industri pengolahan terhadap PDB total semakin mengecil dari tahun ke tahun. Hal ini diakibatkan peningkatan nilai tambah yang signifikan pada beberapa sektor terutama pada sektor pertambangan dan penggalian; sektor transportasi dan pergudangan; serta sektor informasi dan komunikasi.

Sektor industri pengolahan tidak hanya memberikan sumbangan PDB terbesar di Indonesia tetapi juga merupakan sektor yang menyerap jumlah tenaga

kerja yang besar. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Sektor dengan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia
Tahun 2014-2018

Lapangan Pekerjaan Utama	Tingkat Penyerapan (%)				
	2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	34,00	32,88	31,90	29,68	30,46
Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	18,27	18,59	18,20	18,57	18,53
Industri Pengolahan	**13,63**	**13,53**	**13,41**	**14,51**	**14,11**
Konstruksi	6,35	7,15	6,74	6,72	5,55
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	4,20	4,56	5,28	5,71	6,37

Sumber*: Badan Pusat Statistik (BPS), 2018. (Data diolah)*

Tabel 1.2, Sektor industri pengolahan merupakan sektor ketiga yang menyerap jumlah tenaga kerja paling banyak di Indonesia. Pada tahun 2018 sektor industri pengolahan menyerap jumlah tenaga kerja sebanyak 14,11 persen. Sektor pertama yang menyerap jumlah tenga kerja paling tinggi di Indonesia diserap oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan tingkat penyerapan pada tahun 2018 sebesar 30,46 persen. Hal ini disebabkan karena Negara Indonesia yang merupakan Negara yang memiliki sumber daya alam yang tinggi. Tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan menunjukkan tren yang fluktuatif dimana pada tahun 2014 penyerapan tenaga kerja sebesar 13,63 persen kemudian di tahun selanjutnya mengalami penurunan hingga tahun 2016 kemudian ditahun 2017 mengalami peningkatan dimana jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 14,51 persen. Tetapi di tahun selanjutnya jumlah penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan kembali.

Dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya, sedang memasuki era industri baru yang ditandai dengan era digitalisasi di berbagai sektor kehidupan. Para pakar menyebut ini sebagai era revolusi industri 4.0 (Suwardana, 2018). Indonesia sebagai negara yang juga bertopang pada industri manufaktur perlu lebih cepat mengembangkan inovasi teknologi. Produk manufaktur Indonesia dan negara ASEAN di sekitarnya hampir serupa, ditambah dengan adanya masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) mempermudah impor berbagai inovasi teknologi ke Indonesia (Ayu, 2018).

Indonesia saat ini mulai memfokuskan pada lima bidang utama sebagai terapan diawali dari teknologi beberapa bidang yaitu minuman dan makanan, otomotif, kimia, elektronik, dan tekstil dan pakaian. Kementerian Perindustrian telah menyusun inisiatif melaksanakan Indonesia pada revolusi 4.0, mengarahkan dan strategis yang memberikan gerakan pada perindustrian Indonesia di masa depan. Beberapa dari lima bidang industri yang akan lebih difokuskan dan sepuluh yang preferensi nasional untuk memgupayakan serta perkuat infrastruktur industri di Indonesia. Inisiatif dalam melaksanakan Indonesia pada revolusi 4.0, agar bisa mendorong potensi yang lebih besar untuk melipatgandakan produktivitas dari pekerja yang kemudian mampu meningkatkan persaingan global yang kemudian akan meningkatkan pangsa pasar industri ke ekspor global.

Salah satu sub sektor yang terdapat pada sektor industri pengolahan adalah sub sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional. Dasar dari sektor industri kimia dimana produknya digunakan secara luas oleh berbagai sektor manufaktur, seperti elektronika, farmasi, dan otomotif. Industri kimia sangat

penting untuk membangun industri pengolahan yang bisa bersaing secara global. Indonesia yang masih berada di tahap pengimpor bahan kimia dasar, namun ingin memperluas kapasitas dan membangun kemampuannya untuk menjadi net eksportir dan produsen bahan kimia spesialis (Perindustrian, 2019)

Tabel 1.3
Laju Pertumbuhan PDB seri 2010 (Persen) di Indonesia Tahun 2014-2018

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Persen) Laju Pertumbuhan Triwulanan terhadap Triwulan yang sama Tahun Sebelumnya (y-on-y)				
	2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
C. Industri Pengolahan	4.64	4.33	4.26	4.29	4.27
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-2.12	-1.13	2.84	-0.25	-0.05
IndustriPengolahan Non Migas	5.61	5.05	4.43	4.85	4.77
1. Industri Makanan dan Minuman	9.49	7.54	8.33	9.23	7.91
2. Industri Pengolahan Tembakau	8.33	6.24	1.58	-0.64	3.52
3. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1.56	-4.79	-0.09	3.83	8.73
4. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	5.62	3.97	8.36	2.22	9.42
5. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	6.12	-1.63	1.74	0.13	0.75
6. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	3.58	-0.16	2.61	0.33	1.43
7. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	**4.04**	**7.61**	**5.84**	**4.53**	**-1.42**
8. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1.16	5.04	-8.5	2.47	6.92
9. Industri Barang Galian bukan Logam	2.41	6.03	5.47	-0.86	2.75
10. Industri Logam Dasar	6.01	6.21	0.99	5.87	8.99
11. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	2.94	7.83	4.33	2.79	-0.61
12. Industri Mesin dan Perlengkapan	8.67	7.58	5.05	5.55	9.49
13. Industri Alat Angkutan	4.01	2.4	4.52	3.68	4.24
14. Industri Furnitur	3.6	5.17	0.46	3.65	2.22
15. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	7.65	4.66	-3.04	-1.68	-0.83

Sumber*: Badan Pusat Statistik (BPS), 2018. (Data diolah)*

Tabel 1.3, Menunjukkan bahwa Industri kimia, farmasi dan obat tradisional laju pertumbuhannya pada tahun 2014 sebesar 4.04 persen. Terjadi kenaikan di tahun 2015 sebesar 7.61 persen, hal ini menunjukkan bahwa dari data

laju pertumbuhan pada industri tersebut mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan dimana laju pertumbuhan industri kimia sampai negatif sebesar -1.42 persen. Hal ini diakibatkan terjadinya peningkatan di sektor industri lain dan tingkat inflasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lebih rendahnya permintaan terhadap produk - produk industri dalam negeri yang disebabkan rendahnya daya beli masyarakat (Perindustrian, 2018).

Produk dari industri kimia, farmasi dan obat tradisional adalah usaha sabun serta bahan pembersih yang digunakan untuk keperluan rumah tangga. Menurut (Fauzi, Sari, Dwi, & Ananda, 2016) sabun merupakan suatu hasil produk industri yang digunakan sebagai pembersih dan pencuci kotoran pada tubuh manusia dan lainnya. Bahan pembersih adalah bahan kimia dalam rumah tangga yang bermanfaat sebagai pembersih. Bahan kimia yang termasuk dalam kelompok ini yang dapat membantu proses pencucianya itu melepaskan kotoran dari tempatnya menempel dan menahan agar kotoran yang telah terlepas tetap tersuspensi. Menurut (Utari & Hurriyati, 2016) sektor industri di Indonesia mengalami pertumbuhan, terutama sektor konsumer, sebanyak 240 juta jiwa penduduk Indonesia sudah pasti sangat membutuhkan sandang, pangan, dan kebutuhan pelengkap lainnya.

Produk yang banyak digunakan adalah sabun mandi cair. Sabun mandi cair sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Sabun mandi cair menjadi produk kebutuhan primer dalam kehidupan karena sebagian besar

masyarakat menggunakan sabun mandi cair setiap harinya untuk membersihkan tubuh dari kuman. Saat ini masyarakat telah menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Hal ini disebabkan karena kesadaran akan pentingnya merawat serta membersihkan tubuh semakin meningkat(Utari & Hurriyati, 2016).

Tabel 1.4
Penggolongan Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga (ISIC : 20231) di Indonesia

KBLI 20231	Sabun	Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga
1	Sabun cuci padat	Insektisida aerosol
2	Sabun cuci cair	Insektisida cream
3	Sabun rumah tangga lainnya	Insektisida dalam bentuk lainnya
4	Sabun keras dalam bentuk batangan atau tablet	Deterjen
5	Sabun bukan untuk keperluan rumah tangga lainnya	Deterjen bubuk untuk keperluan rumah tangga
6	Sabun mandi padat	Deterjen cream untuk keperluan rumah tangga
7	Sabun mandi cair	Deterjen cair untuk keperluan rumah tangga
8	Sabun obat / sabun pembasmi kuman	Deterjen lainnya
9		Bahan Pembersih lantai cair
10		Bahan Pembersih lantai lainnya
11		Bahan pembersih porselin/kloset cair
12		Bahan pembersih lainnya
13		Tapal gigi/ pasta gigi
14		Pemutih
15		Pemutih lainnya
16		Pelembut cucian
17		Enzim pencuci
18		Shampoo
19		Perawat kulit untuk muka, badan dan tangga
20		sediaan mandi lainnya
21		Barang- barang dari plastik lainnya
22		Barang logam bukan aluminium siap pasang lainnya untuk bangunan
23		Kondensor untuk mesin tenaga uap

Sumber:*Badan Pusat Statistik ,2010*

Tabel 1.4, memperlihatkan penggolongan pada industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga di Indonesia dimana terdapat 23 penggolongan mulai dari berbagai jenis sabun, insektisida, deterjen, bahan pembersih, pemutih dan sebagainya.

Sabun sebagai pembersih dan pencuci tubuh pada manusia, mulai menjadi kebutuhan primer dapat dilihat dari meningkatnya jumlah unit usaha sabun yang digunakan untuk keperluan rumah tangga.

Tabel 1.5
Jumlah Unit Usaha Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga (ISIC : 20231) di Indonesia Tahun 2007-2015

KBLI	Jenis Industri	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
20231	sabun dan bahan pembersih keperluan rumahtangga	54	60	49	54	58	66	72	68	69

Sumber: *Kementerian Perindustrian 2015*

Tabel 1.5, unit usaha sabun serta bahan pembersih yang digunakan untuk keperluan rumah tangga menunjukkan jumlah usaha tersebut mengalami fluktuatif dari tahun 2007 hingga tahun 2015 dimana jumlah usaha sabun paling kecil terjadi pada tahun 2009 ini diakibatkan karena jumlah penanaman modal baik PMA maupun PMDN yang mengalami penurunan sehingga berdampak pada jumlah usaha pada industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga di Indonesia.

Jumlah usaha sabun paling tinggi terjadi pada tahun 2015 sebanyak 69 unit usaha hal ini juga diiringi dengan peningkatan jumlah penanaman modal pada unit usaha sabun. Kemudian total rata-rata pertumbuhan pada industri sabun dan

bahan pembersih keperluan rumah tangga di Indonesia sebesar 2,47 persen. Jumlah unit usaha yang meningkat ini ternyata tidak diiringi dengan pertambahan nilai output pada tahun 2013 hal ini dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut:

Tabel 1.6
Nilai Output Usaha Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga (ISIC : 20231) di Indonesia Tahun 2007-2015

Tahun	Nilai Output
2007	8.558.973.807
2008	13.623.656.830
2009	5.551.534.099
2010	4.310.379.326
2011	8.298.969.512
2012	39.619.594.171
2013	36.437.862.977
2014	19.367.094.997
2015	14.879.105.485
Total	**150.647.171.204**
Rata – rata	**16.738.574.578**

Sumber: *Kementerian Perindustrian 2015*

Tabel 1.6, Unit usaha sabun serta bahan pembersih yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, menunjukkan nilai output tersebut meningkat dari tahun 2010 hingga tahun 2012 dimana peningkatannya sangat signifikan. Pada tahun 2013 mengalami penurunan nilai output sedangkan jumlah unit usaha pada usaha sabun serta bahan pembersih yang digunakan untuk keperluan rumah tangga di Indonesia meningkat di tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi ketidakefisienan pada industri tersebut walaupun terjadi peningkatan jumlah indutri tetapi tidak diiringi dengan peningkatan jumlah output. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah output mengalami fluktuatif dari tahun 2007 sampai dengan 2015. Total dari nilai output keseluruhan sebesar Rp. 150 miliar dengan rata-rata sebesar Rp. 16,7 miliar dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2015.

Industri yang kian lama kian menjamur perlu menentukan strategi apa yang harus digunakan didalam memproduksi produk dan menentukan harga jual bagi produk tersebut, sehingga dapat diterima oleh konsumen serta produsen juga mendapatkan keuntungan. Semakin banyaknya industri tidak bisa dipungkiri lagi bahwa persaingan diantara produsen pun semakin ketat. Menghadapi kenyataan ini, produsen haruslah menentukan strategi apa yang dilakukan pada produk yang mereka hasilkan sehingga produk tersebut mampu menciptakan peningkatan penjualannya. Selain menentukan strategi produk, menentukan strategi harga juga penting agar usaha dapat memberikan harga yang sesuai dengan daya beli konsumen dan usaha mendapatkan keuntungan (Hamira, Mukhlis, & Robiani, 2019).

Perusahaan manufaktur membagi biaya produksi ke dalam 3 kategori yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Mulainya penggunaan maupun pemakaian mesin guna memulai proses produksi untuk mengganti penggunaan tenaga kerja manusia. Hal ini menyebabkan penggunaan pada tenaga kerja dikurangi. Penurunan penggunaan akan tenaga kerja menyebabkan bahan yang digunakan dalam biaya produksi pada suatu perusahaan secara perlahan akan terjadi perubahan misalnya mulai berubahnya biaya tenaga kerja yang mulai turun ada juga peningkatan atas biaya pabrik. Hal tersebut tentu saja akan membuat peningkatan pada komposisi biaya yang akan mempengaruhi harga pokok dalam suatu produksi (Slat, 2013).

Salah satu tujuan pokok usaha adalah mendapatkan keuntungan yang optimal dengan pengorbanan tertentu dan dapat berkembang serta

mempertahankan kelangsungan hidup dari usaha tersebut. Keuntungan ini didapat dari kelebihan total pendapatan usaha. Hal ini mengakibatkan pengukuran atau perhitungan biaya produksi menjadi sangat penting bagi perusahaan (Elia, Sogen, & Tenang, 2016).

Penggunaan faktor produksi yang efisien merupakan syarat untuk mencapai produksi optimal (Hidayat, 2013) penggunaan faktor produksi yang tidak efisien akan menyebabkan sulitnya tercapai produksi optimal. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui. Bagaimana biaya produksi dan keuntungan yang diperoleh pada Industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga di Indonesia. Atas dasar permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait“Analisis Biaya Produksi dan Keuntungan Pada Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga (ISIC :20231) di Indonesia” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4 Bagaimana biaya produksi pada usaha sabun serta bahan pembersih keperluan rumah tangga (ISIC : 20231) di Indonesia?

2.4 Bagaimana tingkat keuntungan pada usaha sabun serta bahan pembersih keperluan rumah tangga (ISIC : 20231) di Indonesia?

3.4 Bagaimana hubungan biaya produksi dengan keuntungan pada usaha sabun serta bahan pembersih keperluan rumah tangga (ISIC : 20231) di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana biaya produksi pada usaha sabun serta bahan pembersih keperluan rumah tangga (ISIC : 20231) di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keuntungan pada usaha sabun serta bahan pembersih keperluan rumah tangga (ISIC : 20231) di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan biaya produksi dengan keuntungan pada usaha sabun serta bahan pembersih keperluan rumah tangga (ISIC : 20231) di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat memperluas wawasan baik bagi peneliti secara pribadi maupun bagi para pembaca pada umumnya untuk mengetahui biaya produksi yang digunakan dan seberapa besar keuntungan yang diperoleh unit usaha sabun serta bahan pembersih yang digunakan untuk keperluan rumah tangga di Indonesia. Kemudian dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya. Penelitian tersebut diharapkan pembaca pada umumnya dapat mengetahui informasi tentang unit usaha sabun serta bahan pembersih yang digunakan untuk keperluan rumah tangga di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyani, R., & Siswati. (2017). Hubungan Pajanan Kebisingan dengan Tekanan Darah dan Denyut Nadi pada Pekerja Industri Kemasan Semen. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, *16*(1), 29. https://doi.org/10.14710/jkli.16.1.29-36

Atikiya, R. (2015). Effect of Cost Leadership Strategy on the Performance of Manufacturing Firms in Kenya. *Journal of Business Management*, *2*(8), 134–143.

Ayu, N. A. K. (2018). Persaingan Industri 4.0 di Asean Dimana Posisi Indonesia?

Barlow, A. L., MacLeod, A., Noppen, S., Sanderson, J., & Guérin, C. J. (2010). Colocalization analysis in fluorescence micrographs: Verification of a more accurate calculation of Pearson's correlation coefficient. *Microscopy and Microanalysis*, *16*(6), 710–724. https://doi.org/10.1017/S143192761009389X

de Winter, J. C. F., Gosling, S. D., & Potter, J. (2016). Comparing the pearson and spearman correlation coefficients across distributions and sample sizes: A tutorial using simulations and empirical data. *Psychological Methods*, *21*(3), 273–290. https://doi.org/10.1037/met0000079

Fajar, K. Intan Dwi, & Muta'ali, L. (2013). Analisis Daya Serap Industri Kecil Terhadap Tenaga Kerja Dan Perekonomian Wilayah Di Indonesia. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, *53*(9), 1689–1699. Https://Doi.Org/10.1017/Cbo9781107415324.004

Fauzi, I. G., Sari, I. N., Dwi, M. P., & Ananda, R. (2016). Industri Sabun.

Haas, M. J., McAloon, A. J., Yee, W. C., & Foglia, T. A. (2006). A process model to estimate biodiesel production costs. *Bioresource Technology*, *97*(4), 671–678. https://doi.org/10.1016/j.biortech.2005.03.039

Halin, H. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja Di Palembang Pada Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk, *3*, 167–182.

Hamira, Mukhlis, & Robiani, B. (2019). Analisis strategi harga , strategi produk , dan keuntungan pada industri kerupuk kemplang di Kota Palembang, *17*(1), 8–15.

Hapsari, R., Astuti, R., & Anggarini, S. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus di Bakso Bakar

Pahlawan Trip , Malang) Effect of Job Satisfaction Factors Against Employee Productivity , (Case Studies in Bakso, (1–10).

Hauke, J., & Kossowski, T. (2011). Comparison of values of pearson's and spearman's correlation coefficients on the same sets of data. *Quaestiones Geographicae*, *30*(2), 87–93. https://doi.org/10.2478/v10117-011-0021-1

Hidayat, A. (2013). *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor – Faktor Produksi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Batik Di Kelurahan Kauman*.

Ihemeje, J. . (2015). Cost-volume-profit Analysis and Decision Making in the Manufacturing Industries of Nigeria. *Journal of International Business Research and Marketing*, *1*(1), 8–16. https://doi.org/10.18775/jibrm.1849-8558.2015.11.3001

Irwan. (1995). Analisis Skala Usaha Dan Keuntungan Industri Tahu Di Kota Banda Aceh By : Irwan *), 1–8.

Kalu, A. R., & Unhas, F. K. (2008). Laboratorium kebijakan dan kewirausahaan fakultas kehutanan universitas hasanuddin, 125–134.

Khan, S. A. B. M. N., Baten, M. A., & Ramli, R. (2016). Technical , Allocative , Cost , Profit and Scale Efficiencies in Kedah , Malaysia Rice Production : a Data Envelopment Analysis. *Journal of Agricultural and Biological Science*, *11*(8), 322–335.

Lasalewo, T. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing Industri di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Teknik & Manajemen Industri*, *Vol. 7*(2), 29–43.

M Ruffo, C Tuck, and R. H. (2006). Cost estimation for rapid manufacturing - laser sintering production for low to medium volumes.

Maitah, M., Murjan, A., Řezbová, H., & Jehar, M. (2016). Economic analysis of olive oil production costs as influenced by farm size in syrian coastal region. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *6*(1), 154–162.

Makori, D. M., & Jagongo, A. (2013). Working Capital Management and Firm Profitability : Empirical Evidence from Manufacturing and Construction Firms Listed on Nairobi Securities Exchange , Kenya. *International Journal of Accounting and Taxation*, *1*(1), 1–14.

Morissan. (2018). Hubungan antara Kompensasi dan Sikap Proaktif dengan Motivasi Kerja Karyawan pada Industri Perhotelan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *6*(2), 189–203. https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2362

Nurafuah. (2013). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah, *2*(4), 446–455.

Nwalieji, H. (2016). Comparative Profit Analysis of Rice Production Enterprise among Farmers in Anambra and Ebonyi States, Nigeria. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, *8*(3), 1–11. https://doi.org/10.9734/ajaees/2016/22251

Perindustrian, K. (2018). Edisi II - 2018. *Analisis Perkembangan Industri*.

Perindustrian, K. (2019). Making Indonesia. *Making Indonesia*, 1–8. https://doi.org/10.7591/9781501719370

Prakosa, B. (2005). Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi dan Orientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing (Studi Empiris Pada Industri Manufaktur di Semarang). *Studi Manajemen & Organisasi*, *2*(1), 35–57.

Rahayu, W. A. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Pekerja Angkat-angkut Industri Pemecahan Batu di Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, *1*(2).

Sari, S. A. (2017). Analisis Hubungan Struktur Modal Berdasarkan Static Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory Pada Perusahaan Publik Di Bej Periode Tahun 2002 - 2004. *Business Management Journal*, *2*(2), 37–50. https://doi.org/10.30813/bmj.v2i2.594

Sarıca, A. (2018). Cost-benefit Analysis of Water Production with Seawater Reverse Osmosis System: A Case study for Mersin Free Zone and International Port. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *8*(5), 142–147.

Shofi, M. S., Ambarkahi, R. P. Y., & Muksin. (2013). Hubungan Karakteristik Dengan Aspirasi Bekerja Dalam Bidang Agroindustri Perikanan Pada Pemuda Pedesaan Di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember, *13*(2).

Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *Jati Unik : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, *1*(1), 102. Https://Doi.Org/10.30737/Jatiunik.V1i2.117

Thomas, D. (2016). Costs , benefits , and adoption of additive manufacturing : a supply chain perspective, 1857–1858. https://doi.org/10.1007/s00170-015-7973-6

Utari, R., & Hurriyati, R. (2016). Pengaruh Kinerja Repositioning terhadap Brand Equity (Survei Pada Konsumen Pengguna Sabun Mandi Cair Lux di Griya Kopo Permai). *Journal of Business Management and Enterpreneurship Education*, *1*(1), 81–97.

Uwuigbe, O. (2013). Cash Management and Corporate Profitability A Study of Selected Listed Manufacturing Firms in Nigeria. *Acta Universitatis Danubius : Oeconomica*, *8*(1), 49–59.

Wang, G. J., Xie, C., Chen, S., Yang, J. J., & Yang, M. Y. (2013). Random matrix theory analysis of cross-correlations in the US stock market: Evidence from Pearson's correlation coefficient and detrended cross-correlation coefficient. *Physica A: Statistical Mechanics and Its Applications*, *392*(17), 3715–3730. https://doi.org/10.1016/j.physa.2013.04.027

Xiong, H., Shekhar, S., Tan, P. N., & Kumar, V. (2004). Exploiting a support-based upper bound of Pearson's correlation coefficient for efficiently identifying strongly correlated pairs. *KDD-2004 - Proceedings of the Tenth ACM SIGKDD International Conference on Knowledge Discovery and Data Mining*, 334–343. https://doi.org/10.1145/1014052.1014090

You, Y., Shie, J., Chang, C., Pai, C., Yu, Y., Chang, C. H., … Huang, S. (2008). Economic Cost Analysis of Biodiesel Production : Case in Soybean Oil Economic Cost Analysis of Biodiesel Production : Case in Soybean Oil †. https://doi.org/10.1021/ef700295c

Zhang, Y., Dubé, M. A., McLean, D. D., & Kates, M. (2003). Biodiesel production from waste cooking oil: 2. Economic assessment and sensitivity analysis. *Bioresource Technology*, *90*(3), 229–240. https://doi.org/10.1016/S0960-8524(03)00150-0

Zhuang, H., & Savage, E. M. (2009). Variation and Pearson correlation coefficients of Warner-Bratzler shear force measurements within broiler breast fillets. *Poultry Science*, *88*(1), 214–220. https://doi.org/10.3382/ps.2007-00442